



Posisi Strategis Internal Audit untuk Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi

Nur Ravita Hanun^{*1}, Surya Ningrum²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Corresponding author: hanun@umsida.ac.id

Abstrak

Transformasi sistem pendidikan tinggi yang terjadi sejak awal 1990-an, termasuk reformasi sektor publik yang dikenal sebagai New Public Management, telah meningkatkan pentingnya audit internal di perguruan tinggi. Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan terbesar di Indonesia membentuk konsorsium audit internal untuk meningkatkan pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi dan fungsi audit internal di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus pada 3 Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, Focus Group Discussion (FGD) dan dokumentasi kebijakan audit internal. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan bantuan aplikasi NVIVO 12 plus untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Implementasi audit internal di PTM sangat beragam sesuai tingkat kematangannya. Beberapa PTM masih fokus pada audit kepatuhan, sementara yang lain telah melaksanakan aktivitas audit yang lebih komprehensif meliputi perencanaan, realisasi, evaluasi dan pendampingan. Fungsi audit internal tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga konsultan dan katalisator perubahan. Penelitian menemukan bahwa dukungan pimpinan universitas, kepatuhan terhadap regulasi, dan upaya mengurangi tindakan "kreatif" menjadi faktor pendorong implementasi audit internal. Sementara database yang tidak akurat dan keterbatasan SDM menjadi faktor penghambat. Implikasinya diperlukan standarisasi audit internal PTM. Penelitian ini penting untuk memahami peran strategis audit internal di PTM. Audit internal tidak hanya untuk memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga mengoptimalkan fungsi pengawasan dan konsultasi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menggunakan objek penelitian lain dan menambah data yang dieksplorasi.

Kata Kunci: Kinerja Perguruan Tinggi; Fungsi Internal Audit; Pengawasan; Pendidikan Tinggi; Muhammadiyah

Abstract

The transformation of higher education systems since the early 1990s, including public sector reforms known as New Public Management, has increased the importance of internal audit in higher education. Muhammadiyah as Indonesia's largest educational institution established an internal audit consortium to enhance internal control. This study aims to explore the implementation and function of internal audit in Muhammadiyah Higher Education Institutions. The research uses a qualitative case study approach at 3 Muhammadiyah Higher Education Institutions. Data collection was carried out through interviews, Focus Group Discussions (FGD) and documentation of internal audit policies. Data analysis used the Miles and Huberman model with NVIVO 12 plus application to improve research validity and reliability. The implementation of internal audit in Muhammadiyah Higher Education varies according to their maturity level. Some institutions still focus on compliance audits, while others have carried out more comprehensive audit activities including planning, realization, evaluation and assistance. The internal audit function serves not only as a supervisor but also as a consultant and catalyst for change.

The research found that university leadership support, regulatory compliance, and efforts to reduce "creative" actions are driving factors for internal audit implementation. Meanwhile, inaccurate databases and limited human resources are inhibiting factors. The implication is that standardization of internal audit in Muhammadiyah Higher Education is needed. This research is important for understanding the strategic role of internal audit in Muhammadiyah Higher Education. Internal audit is not only to fulfill regulatory obligations but also to optimize supervisory and consulting functions. Further research can expand the scope by using other research objects and adding more data to be explored.

Keywords: *College Performance; Internal Audit Function; Oversight; Higher Education; Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Sejak awal dekade 1990-an, terdapat beberapa sistem pendidikan tinggi di seluruh dunia mengalami transformasi (Arena, 2013). Perubahan tersebut bagian dari reformasi sektor publik yang lebih luas, dikenal sebagai New Public Management (Roussy, 2013). Reformasi ini berfokus pada desentralisasi kekuasaan dan peningkatan otonomi (Trotman & Duncan, 2018), yang dalam konteks pendidikan tinggi tercermin dalam beberapa aspek, seperti otonomi dalam pengajaran dan pengambilan keputusan, pengelolaan serta alokasi keuangan, dan perekrutan serta remunerasi staf. Perkembangan ini membuat peran audit internal menjadi semakin penting di berbagai institusi, termasuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Manajemen mengharapkan audit internal dapat lebih berfokus pada pengelolaan, sementara pengawasan harian dapat dilakukan dengan cara yang lebih intensif dan efektif tanpa mengurangi tanggung jawab (Asad et al., 2019).

Perguruan tinggi melakukan penilaian secara mandiri terhadap dasar, tujuan, dan kemampuan dalam melaksanakan otonomi mereka dengan membentuk badan pengawas dan penjaminan mutu, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2017 tentang Satuan Pengawasan Intern di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud, 2017). Di luar aspek akademik, audit internal berperan penting dalam mendukung kegiatan non-akademik seperti keuangan, aset, organisasi, sumber daya manusia, dan kemahasiswaan. Audit ini memberikan kontribusi besar dalam pencapaian tujuan pendidikan tinggi, sehingga memerlukan perhatian yang signifikan (Meikhati & Istiyawati, 2015).

Menyikapi kebijakan tersebut, Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan terbesar di Indonesia merasa perlu untuk meningkatkan pengendalian internal pada perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah. Oleh karena itu, pada tahun 2018 telah dibentuk konsorsium audit internal perguruan tinggi di Surakarta. Muhammadiyah/Aisyiyah (Konsorsium IA-PTM/A) oleh Dewan Pimpinan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perguruan Tinggi (Diktilitbang) Muhammadiyah. Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah menunjukkan komitmennya dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 0776/1.3/D/2019 yang mengatur kewajiban bagi PTM/As di Indonesia untuk memiliki unit audit internal di sektor keuangan. Pembentukan unit audit internal ini diharapkan dapat mendukung pengawasan aset PTM/A secara profesional, dengan tujuan mencapai tata kelola PTM/A yang baik, serta mengarah pada tata kelola universitas yang lebih optimal (Dzikrullah et al., 2020; Novatiani et al., 2018).

Fungsi audit internal menyediakan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai berbagai isu penting. Pertimbangan dan keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan tersebut sangat berpengaruh pada organisasi mereka, sehingga kualitas informasi yang mereka terima dari fungsi audit internal menjadi sangat krusial. Pemangku kepentingan cenderung menilai kualitas fungsi audit internal sebelum mengandalkan informasi yang diberikan. Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab pada pelaku tata kelola perusahaan disebabkan oleh peningkatan fokus pada penerapan tata kelola yang baik (Sutawikara et al., 2021), yang pada

gilirannya dapat meningkatkan ketergantungan terhadap fungsi sistem audit internal (FAI) (Chang et al., 2019).

Auditor Internal memainkan peran sebagai profesi yang mendukung terwujudnya Good Governance Universitas (GUG), yang telah menjadi elemen penting dalam kemajuan universitas secara efektif dan efisien. Perubahan opini atas laporan keuangan universitas, yang semula ditolak menjadi opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh lembaga pemeriksa keuangan, mencerminkan peran vital auditor internal dalam mengawasi penerapan good university governance (GUG). (Ghozali & Achmad, 2017; Sukirman & Sari, 2012) Penelitian mengenai audit internal pada perguruan tinggi yang dilakukan oleh Sukirman dan Maylia (2012), hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan. adanya hubungan yang signifikan antara peran auditor internal terhadap good governance universitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan peran auditor internal akan mempengaruhi tata kelola suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada Badan Audit Internal (BAI) Universitas Negeri Semarang (Unnes).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh DeSimone & Rich (2020) yang mengatakan bahwa jika auditor internal berkualitas atau berperan baik maka pengendalian internal pun demikian. lebih baik dan kinerja organisasi secara otomatis akan meningkat. Agar audit internal dapat menempati posisi strategis, maka audit internal juga harus memiliki keterampilan strategis. Audit internal harus dapat meningkatkan kualitasnya dengan meningkatkan kualitas auditor yang dimilikinya dan tidak menutup kemungkinan jasa audit tersebut dikontrakkan kepada pihak lain, sepanjang menjamin adanya transfer ilmu kepada auditor internal. Diharapkan audit internal dapat berfungsi sebagai panduan untuk konsultasi dan mitra dalam pengembangan kebijakan. Sebagai alat manajemen, audit harus memastikan bahwa fungsi kelembagaan berjalan dengan baik. Audit seharusnya tidak hanya berfokus pada deteksi kesalahan dalam mekanisme penegakan aturan, tetapi juga pada kesalahan dalam aturan itu sendiri, untuk mengoptimalkan sistem organisasi secara keseluruhan (Peculea & George, 2014). Audit internal publik dan pengendalian internal merupakan alat strategis yang penting bagi organisasi. Penguatan posisi audit internal dan pengendalian internal dalam organisasi publik akan mempercepat reformasi di tingkat organisasi dan administrasi publik secara umum (Peculea & George, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan daripada penelitian ini guna mengeksplorasi implementasi dan fungsi audit internal di Pendidikan Tinggi Muhammadiyah. Hasil penelitian ini memberikan sumbangsi teoritis dan implikasi untuk peningkatan pengawasan internal di Perguruan Tinggi khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus guna bertujuan untuk mengetahui peran dan fungsi audit internal pada 3 (tiga) perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM). Proses daripada pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yakni wawancara, Focus Group Discussion (FGD) dan dokumentasi berupa kebijakan diktilitbang PP Muhammadiyah tentang audit internal bidang keuangan Universitas Muhammadiyah dan data dari laporan audit internal PTM. Teknik analisis data yang digunakan peneliti disini adalah model Miles dan Huberman, suatu teknik analisis data yang pada dasarnya menggunakan tiga langkah dalam pengumpulan hasil penelitian, yaitu reduksi data, visualisasi data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan atau verifikasi (Basuki, 2016). Selain itu, untuk mendukung validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi NVIVO 12 plus. Salah satu kelebihan NVivo 12 Plus adalah mampu menghasilkan data teks berkualitas mendalam. bentuk digital atau digital dengan tampilan data yang menarik. Melalui software NVivo 12 Plus, peneliti kualitatif tidak hanya menjelaskan isu penelitian dalam bentuk narasi teks tetapi juga menjelaskan isu penelitian dalam bentuk angka, di mana antara data teks dan data numerik merupakan satu kesatuan untuk menjelaskan isu serta menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 1. Daftar Informan (Samaran)

No. Informan	Asal Unit/Fakultas	Nama
PTM A		
1	Kepala Biro Keuangan	Rahmat
2	Kepala SPI	Andhika
PTM B		
3	Kepala SPI	Wahyu
4	Kepala Biro Keuangan	Jordan
PTM C		
5	Kepala Biro Keuangan	Hendra
6	Kepala SPI	Tama
Lembaga Pengawas & Pendamping Keuangan (LPPK)		
7	PP Muhammadiyah	Hanan
Total Informan		7 Orang

Sumber: Data diolah, 2024

Untuk jenis penelitian kualitatif, metodenya memuat: 1. Pendekatan penelitian, misalnya pendekatan fenomenologi interpretatif, menjelaskan alasan terkait penggunaan pendekatan tersebut, berkaitan dengan tujuan penelitian; 2. Jenis dan sumber data, menjelaskan secara terperinci jenis data yang dipakai, cara memperoleh data, dan mengapa data tersebut diteliti; 3. Teknik analisis data, menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dilakukan secara terperinci sesuai dengan pemilihan pendekatan penelitian

HASIL PENELITIAN

Implementasi Internal Audit di PTM

Sesuai dengan landasan hukum tersebut, Satuan Pengawasan Keuangan Internal mempunyai peranan yang erat kaitannya sebagai penunjang keberhasilan PTM/A. Tata kelola dan pengawasan keuangan adalah segmen hubungan universitas untuk meraih nilai-nilai yang lebih tinggi dan semua itu bertujuan untuk mencapai tata kelola PTM/A menuju tata kelola universitas yang baik. Juga, kebutuhan Akreditasi institusi guna menjamin penjaminan mutu di bidang non-akademik menjadikan perguruan tinggi lebih efisien.

Dalam praktiknya, Unit Audit Keuangan Internal (IAU) bekerja sama dengan badan penjaminan mutu universitas. Organisasi penjaminan mutu berfokus pada kinerja akademik institusi pendidikan tinggi, sedangkan unit audit keuangan internal berfokus pada kinerja keuangan di bidang non-akademik. Untuk meraih Visi, Misi, Maksud dan Tujuan (VMTS) PTM/A sesuai dengan rencana strategis yang dibuat, kedua fungsi pengendalian internal tersebut saling bersinergi dan bekerja sama.

Karena transparansi dan akuntabilitas merupakan salah satu persyaratan dalam pengelolaan keuangan PTM/A serta Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah mendesak agar PTM/A di Indonesia mempunyai unit audit internal di bidang keuangan, maka pengelola PTM/A di Indonesia diprioritaskan. Harus diberikan kepada keberadaan dan operasional Unit Audit Internal Sektor Keuangan yang merupakan suatu badan atau lembaga. secara sinergis dan terpisah sepenuhnya. Hal tersebut ditercermin dalam transkrip wawancara berikut:

“SPI itu kalau dibilang lembaga baru terpisah dengan penjaminan mutu jadi baru berdiri sendiri ditahun 2021, kami itu SPI pisah dari LPM. Kalau LPM dan SPI menjadi satu yang selama ini fokus ke akreditasi akademiknya” (Informan 1).

Mendukung pernyataan tersebut informan 5 juga menyampaikan bahwa internal audit saat ini masih mengarah pada audit kepatuhan.

“Untuk saat ini kami baru menjalankan program kerja level awal. Yaitu dimana melakukan audit yang mengarah pada dokumen. Sehingga kurang lebih sama dengan Audit

Mutu Internal (AMI). Yang dilakukannya terfokus pada dokumen internal sehingga nantinya ketika ada akreditasi prodi dokumen sudah tertata dengan lengkap.” (Informan 5)

Berbeda dengan apa yang disampaikan Informan 3, bahwa audit internal di PTM mereka tidak sekedar melaksanakan audit kepatuhan, namun juga melakukan aktivitas audit lain mulai dari perencanaan, realisasi, evaluasi dan pendampingan.

“Jadi agenda yang pertama postingan RAB kemudian evaluasi dari aktivitas dilakukan pertengahan tahun, pencairan dana, setelah pencairan dana tahap dua itu dilakukan evaluasi yang terkait dengan pengguna anggaran maupun program-program aktivitas yang sudah ada. Itu yang terkait dengan monev. Ada program lagi program pendampingan yang berkaitan dengan mengisi laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan SPI.” (Informan 3). Dengan demikian implementasi internal audit pada masing – masing PTM sangat beragam, sesuai dengan tingkat maturitinya. Fungsi SPI berjenjang sesuai maturity. Ketika manajemennya sudah mapan maka perlu mengawal kesempurnaan pengendalian internal yang sedang dibangun. Untuk PTM yang belum optimal pengendalian internalnya maka perlu perhatian khusus.

Fungsi Internal Audit

Evolusi fokus dan mekanisme audit internal telah berubah (berubah). Dahulu tujuan utama fungsi auditor internal adalah sebagai “wali” dalam perusahaan, sedangkan saat ini dan di masa depan, proses audit internal modern telah berkembang menjadi “konsultan internal” yang memberikan masukan berupa refleksi. untuk memperbaiki sistem yang ada dan bertindak sebagai katalis. Fungsi auditor internal adalah sebagai berikut: Peran “anjing penjaga” membuat kehadirannya “kurang populer” di kalangan unit organisasi lainnya. Hal ini dapat menjadi konsekuensi logis dari profesi auditor internal yang fungsinya tidak dapat dipisahkan dari fungsi audit (review), bagi pemeriksa (auditor) dan pihak yang diaudit (audited) untuk menghadapi tatap muka.

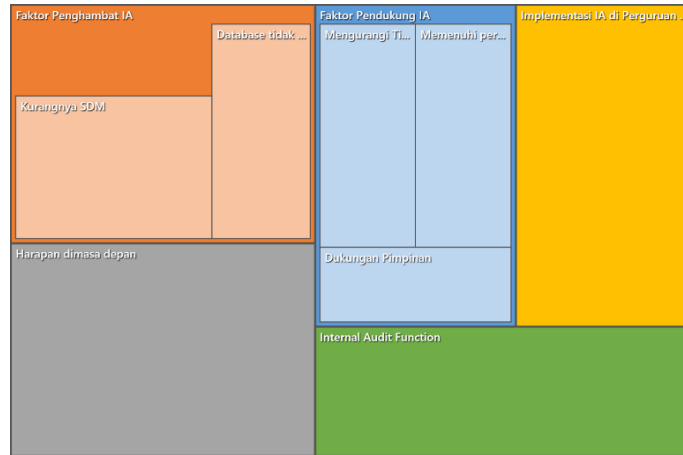
Penilaian pemangku kepentingan internal terhadap fungsi audit internal tampaknya masih berbeda satu sama lain. Perubahan peran tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh pemangku kepentingan internal, hal ini tercermin pada transkrip wawancara di bawah ini :

“Sejauh mana peranannya, peranannya adalah secara umum melaksanakan fungsi pengendalian pimpinan, kalau pimpinannya mempunyai empat fungsi ada POAC (*planning organisation atguiting controlling*) kalau dibidang keuangan berarti pernyataan keuangan, pengorganisasian keuangan, pengarahan keuangan atau pelaksanaannya dan pengendalian.” (Informan 4)

Senada dengan pernyataan diatas, informan 5 dan 7 juga mengungkapkan sebagai berikut “audit internal tidak hanya untuk pengawasan akan tetapi juga pengendalian. Internal Audit dapat membantu mengatasi kendala yang seperti saya katakan banyak yang melakukan aktivitas kreatif dengan adanya internal audit aktivitas tersebut dapat diminimalisasi untuk menjaga aspek-aspek kreativitasnya (*fraud*).” (Informan 5).

“Fungsi SPI berjenjang sesuai *maturity*. Ketika manajemennya sudah *settle* maka perlu mengawal kesempurnaan PI yang sedang dibangun. Untuk SPI PTM kecil dan menengah belum jalan semestinya, SDM belum memadai hanya memenuhi structural sedangkan pada akreditasi ada renstra, renop, visi misi. Pada PTM kategori cukup besar Pengendalian internalnya dalam konteks anggaran saja. Sudah dijalankan namun terbatas pada cakupannya. PTM kategori besar sudah cukup efektif dalam hal anggaran, standar biaya, standar pencapaian kinerja catur dharma perguruan tinggi.”(Informan 7). Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan, dari awal masih belum adanya dukungan dan pengendalian terhadap Plan Do Control Act (PDCA) di organisasi, karena audit internal tidak menemukan kesalahan hanya pada akhir kegiatan. Berdasarkan tugas yang diberikan rektor kepada unit audit internal bidang keuangan yang salah satunya memberikan nasihat terhadap kualitas pengelolaan non-akademik, maka audit internal harus memberikan nasihat sejak awal dan bukan pada saat kesalahan terjadi.

Faktor Pendukung dan Penghambat



Gambar 1. Hasil Hirarki Chart

Sumber: Hasil olah data Nvivo, 2024

Dalam pelaksanaan internal audit di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi internal audit.

1. Faktor Pendukung

1.1 Dukungan Pimpinan Universitas

Tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan Pimpinan Universitas merupakan ujung tombak pelaksanaan kebijakan yang baru. Sebelum ada kewajiban untuk membentuk unit internal audit di bidang keuangan. Unit ini merupakan unit yang tergabung dengan Badan Penjaminan Mutu. Sesuai dengan yang disampaikan dalam transkrip wawancara berikut:

“Memang maunya pak rektor seperti itu, ya saya pun demikian” (Informan 2)

Hal senada juga diungkapkan oleh Informan 6 sebagai berikut:

“Terbentuknya unit kerja ini sebagai bentuk dukungan Pimpinan Universitas terhadap pengendalian internal yang lebih baik” (Informan 6)

Maka dengan adanya dukungan dari Pimpinan Universitas, hal ini menjadi salah satu faktor pendorong implementasi pengendalian internal yang lebih baik dari periode sebelumnya.

1.2. Mematuhi dan memenuhi Peraturan yang berlaku

Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, melalui Surat Edaran Nomor 0776/1.3/D/2019, mengatur kewajiban bagi PTM di Indonesia untuk memiliki Satuan Auditor Internal di Bidang Keuangan. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2017 mengenai Satuan Pengawasan Intern di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang merupakan pembaruan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Surat tersebut kemudian di respon oleh rektor dengan membentuk atau memisahkan unit internal audit bidang keuangan menjadi unit tersendiri. Hal ini dijelaskan dalam transkrip wawancara berikut:

“Sebab ada kewajiban dari Diktilitbang PP Muhammadiyah untuk membentuk IA bidang keuangan di masing- masing PTM.” (Informan 6)

Sesuai dengan landasan ketentuan yang berlaku, Unit Audit Internal Keuangan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan PTM. Selain itu, perlunya akreditasi institusi untuk menjamin kualitas di bidang non-akademik menjadikan Unit Audit Internal Keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan PTM/A di Indonesia..

1.3 Mengurangi Tindakan “Kreatif”

Pengendalian internal yang kurang memadai akan menyebabkan adanya peluang untuk melakukan Fraud. Salah stu informan penelitian ini menggunakan istilah yang lebih halus yakni “kreatif” dalam konteks manipulasi penggunaan dana universitas. Hal tersebut

dijelaskan dalam transkrip wawancara berikut ini :

“Kreatif jika tidak dikendalikan dengan benar dapat menjadikan orang lain memanfaatkan keadaan.” (Informan 5)

Internal Audit dapat membantu mengatasi kendala adanya aktivitas kreatif. Melalui adanya internal audit aktivitas tersebut dapat diminimalisasi untuk menjaga aspek-aspek kreativitasnya. Yang kedua data, membuat data yang terkumpul dan dapat menjadikan nilai tambah perguruan Tinggi dengan didasarkan instrument daripada audit internal sehingga data yang dibuat lebih terarah.

2. Faktor Penghambat

2.1 Database tidak akurat

Data yang akurat merupakan syarat mutlak dalam melaksanakan audit. Adanya perbedaan data antara unit kerja satu dengan yang lainnya berbeda akan menjadi faktor penghambat auditor dalam melaksanakan audit internal. Hal ini tercermin dalam transkrip berikut:

“Banyak aset yang tercatat antara BAK itu tidak sinkron dengan BAU, nah habis itu setelah dilihat, banyak barang yang seharusnya masa kadaluarsanya sudah habis” (Informan 2)

Database yang tidak akurat ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada institusi tersebut belum optimal. Sehingga memberikan peluang terjadinya fraud oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

2.2 Kurangnya SDM

Keterbatasan SDM yang terlibat dalam Auditor Internal merupakan salah satu kendala yang di hadapi. Seperti yang dijelaskan dalam transkrip wawancara berikut:

“Karena timnya belum ada, stafnya belum ada, maka saat audit internal saya pinjam beberapa staf, satu Staf BAK dan ada satu orang dari BAU untuk audit aset.” (Informan 2)

Berbeda dengan pernyataan diatas Informan 4 menyampaikan dalam transkrip sebagai berikut:

“Untuk mengatasi keterbatasan itu kita lakukan yang namanya Ad hoc, jadi tim insidental sesuai dengan penugasan jadi dia tidak mempunyai kewajian berkantor bagi bekerja sesuai dengan penugasannya itu namanya Tim Ad Hock”

Untuk mengatasi keterbatasan SDM, Unit kerja audit internal diminta untuk mencari solusi terbaik apakah menggunakan tim ad hock yang berasal dari dosen atau staf khusus yang diperbantukan selama waktu pelaksanaan audit.

PEMBAHASAN

Melalui Konsorsium Internal Audit Perguruan Tinggi Muhammadiyah (IA PTM) diharapkan menjadi organisasi asosiasi yang profesional yang memiliki standarisasi yang dapat digunakan untuk menambah kompetensi kualifikasi dosen, sertifikasi yang bisa mendukung kapasitas kelembagaan kalau ada akreditasi itu sertifikat IA PTM itu bisa dihargai sebagai bagian dari tanggung jawab publik itu yang normalnya tetapi kalau substansinya siapapun yang ikut IAPTMM memperoleh manfaat, ilmu pengetahuan dan skil dibidang tata kelola keuangan kalau mengajak seluruh PTM melalui IA PTM agar perguruan tinggi muhammadiyah diseluruh indonesia itu betul-betul bisa mengelola keuangan secara akuntabel dan transparan.

“Harapannya IA PTM bisa menjadikan PTM menjadi perguruan tinggi yang memiliki tata kelola yang baik, sesuai dengan ketentuan-ketentuan pemerintah, sesuai dengan Standar Akuntansi yang ditetapkan untuk perguruan tinggi, dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Diktilitbang PP Muhammadiyah karena saat ini banyak *update* keuangan yang dibuat oleh Majelis Diktilitbang yang perlu di sinkronisasi dengan IA. Harapan kedepannya semua PTM memiliki indikator yang sama dalam pengelolaan keuangan dan evaluasi pengelolaan keuangan” (Informan).

Harapan kedepannya semua PTM memiliki indikator yang sama dalam pengelolaan keuangan dan evaluasi pengelolaan keuangan internal audit dapat berjalan dan diterima di seluruh satuan

kerja anggaran sehingga semua bisa mengikuti beberapa hal yang dipersyaratkan sebagai indikator instrumen auditnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan betapa pentingnya fungsi audit internal di Perguruan Tinggi, khususnya di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Keberadaan audit internal bukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban pemerintah dan Diktilitbang PP Muhammadiyah agar setiap PTM memiliki unit audit internal di bidang keuangan. Lebih dari itu, posisi strategis audit internal terletak pada optimalisasi fungsinya di dalam perguruan tinggi. Audit internal tidak hanya berperan sebagai pengawas (*watchdog*), tetapi juga sebagai konsultan dan katalisator perubahan.

KETERBATASAN & SARAN

Penelitian ini terbatas pada implementasi dan fungsi audit internal di PTM. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menggunakan objek penelitian lain dan menambah data yang dieksplorasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, implikasi praktis dari penelitian ini adalah rekomendasi bagi institusi untuk terus mendukung unit audit internal dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya. Hal ini penting agar unit tersebut dapat menjalankan peran strategisnya, yaitu menjaga dan mengawal aset perguruan tinggi agar dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan institusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak sehingga riset ini dapat kami laksanakan.

REFERENSI

- Arena, M. (2013). Internal Audit in Italian Universities: An Empirical Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 2000–2005. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.155>
- Asad, A. F., Tarjo, T., & Musyarofah, S. (2019). Reorientasi Audit Internal Untuk Melawan Korupsi Pengadaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 583–601. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.34>
- Basuki. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen, Berbasis Studi Kasus*. Airlangga University Press.
- Chang, Y. T., Chen, H., Cheng, R. K., & Chi, W. (2019). The impact of internal audit attributes on the effectiveness of internal control over operations and compliance. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.11.002>
- DeSimone, S., & Rich, K. (2020). Determinants and consequences of internal audit functions within colleges and universities. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 1143–1166. <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2019-2444>
- Dzikrullah, A. D., Harymawan, I., & Ratri, M. C. (2020). Internal audit functions and audit outcomes: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750331>
- Ghozali, I., & Achmad, T. (2017). the Effect of Internal Audit and Internal Control System on Public Accountability : the Emperical Study. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 8(September), 157–166.
- Meikhati, E., & Istiyawati, R. (2015). Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta). *Jurnal Paradigma*, 131(1).
- Novatiani, R. A., Afiah, N. N., Soemantri, R., & Ritchi, H. (2018). Internal audit function and application of good corporate governance at public Indonesian commercial banks. *European Research Studies Journal*, 21(Special Issue 3), 381–388. <https://doi.org/10.35808/ersj/1389>

- Peculea, A. D., & George, C. (2014). The Importance of Internal Audit in Optimizing Management Processes. In *Internal Auditing & Risk Management Anul IX* (Vol. 4, Issue 36).
- Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Satuan Pengawasan Intern Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017).
- Roussy, M. (2013). Internal auditors' roles: From watchdogs to helpers and protectors of the top manager. *Critical Perspectives on Accounting*, 24(7-8), 550-571. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.08.004>
- Royandi, M. W., Zakia, R., Handayani, A. P., & Eryafdi, I. R. (2023). Efek COVID-19 terhadap Internal Audit. *Jurnal Akuntansi Publik Nusantara*, 1(2), 1-15.
- Sukirman, & Sari, M. P. (2012). Peran Internal Audit Dalam Upaya Mewujudkan Good University Governance Di UNNES. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 64-71.
- Sutawikara, A. T., Mulyani, S., Azis, Y., & Farida, I. (2021). The Impact Of Internal Audit, Ethical Leadership And Accounting Information System Towards The Good Corporate Governance Implementation And Its Implication On Fertilizer Distributors' Performance (Survey On Fertilizer Distributor In Indonesia). *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(Special Issue 1), 1-20. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85113178429
- Trotman, A. J. (2013). *Internal Audit Quality: A Multi-Stakeholder Analysis*. School of Business Bond University, Australia.
- Trotman, A. J., & Duncan, K. R. (2018). Internal audit quality: Insights from audit committee members, senior management, and internal auditors. *Auditing*, 37(4), 235-259. <https://doi.org/10.2308/AJPT-51877>